

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENILAIAN HASIL
BELAJAR YANG DILAKUKAN GURU PKn DI MTsN
UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP
Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**HAFIZAH JANNI SAFITRI
73643/2006**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
PRODI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul : Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang
Dilakukan Guru PKn Di MTsN Ujung-Gading
Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat**

Nama : Hafizah Janni Safitri

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Faridah, M.Pd
NIP. 196010281986102001

Drs. Suryanef, M.Si
NIP. 196406061991031006

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

Pada hari Kamis 20 Juli 2011 pukul 11.00 s/d 12.10 WIB

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR YANG
DILAKUKAN GURU PKn DI MTsN UJUNG-GADING KECAMATAN
LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT**

Nama : Hafizah Janni Safitri
TM/NIM : 2006/73643
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Faridah, M.Pd.	(_____)
Sekretaris	: Drs. Suryanef, M.Si	(_____)
Anggota	: Dra. Hj Aina	(_____)
Anggota	: Dra. Hj Maria Montessori, M.Ed.M.Si	(_____)
Anggota	: Drs. Dasman Lanin, M.Pd.Ph.D	(_____)

ABSTRAK

Hafizah Janni Safitri: Nim 2006/73643. Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar yang Dilakukan Guru PKn Di MTsN Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading kecamatan lembah-melintang Pasaman Barat di lihat dari aspek-aspek penilaian, teknik penilaian dan pelaksanaan penilaian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading kecamatan lembah-melintang Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 662 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil 99 orang melalui penarikan sampel dengan rumus 15% dari 662 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. Data diambil dari alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket model skala likert yang telah diuji valid dan realibilitas dengan menyebarkan kepada siswa. Data yang terkumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS (statistic product service solution) versi 17.00 for window, setelah itu di deskripsikan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa persepsi siswa mengenai penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading kecamatan lembah-melintang Pasaman Barat dengan skor rata-rata aspek-aspek penilaian 2,64 berada dalam kategori cukup, teknik dan instrumen penilaian dengan skor rata-rata 2,51 berada dalam kategori jelek, dan pelaksanaan penilaian dengan skor rata-rata 2,63 berada dalam kategori cukup. Untuk itu diharapkan bagi guru PKn untuk lebih memahami dan menyadari pentingnya penilaian hasil belajar dalam memahami kemajuan dan perkembangan siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn Di MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selama dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan berupa sumbangan pikiran, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Hj. Faridah, M.Pd, sebagai pembimbing I (Satu) dan Bapak Drs. Suryanef, M.Si sebagai pembimbing II (Dua). Yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai. Serta bapak/ibu dosen penguji ujian skripsi.
4. Ibuk Dra. Hj. Aina, Ibuk Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed,M.Si dan Bapak Drs. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D Selaku penguji Skripsi.
5. Bapak/Ibuk Dosen dan staf pegawai pada jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.

6. Ibuk Emzita S.pd.I selaku Kepala MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat .
7. Guru-guru PKn MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat.
8. Siswa-siswi MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat.
9. Orang tuaku tercinta dan adik-adikku yang telah memberikan semangat, perhatian, do'a, kasih sayang, dan pengorbanan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini .
10. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala uapaya telah penulis usahakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima disisi-Nya. Amin...

Padang, Juli 2011

HAFIZAH JANNI SAFITRI

NIM/TM. 73643/2006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	5
3. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	8
1. Konsep Persepsi.....	8

a. Pengertian Persepsi	8
b. Proses Terbentuknya Persepsi.....	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2. Penilaian Hasil Belajar	12
a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar.....	12
b. Fungsi dan Tujuan Penilaian.....	14
c. Aspek-Aspek yang Diukur dalam Penilaian	17
d. Jenis-Jenis Penilaian	22
e. Teknik Penilaian	24
f. Penentuan Skor.....	34
g. Penentuan Nilai Akhir atau Nilai Laporan	35
3. peran Guru dalam Penilaian Hasil Belajar	37
B. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
1. Jenis dan Sumber Data.....	42
2. Teknik dan Pengumpulan Data.....	42
E. Validitas dan Realibilitas Instrumen	43

F. Teknik Analisis Data	50
G. Defenisi Operasional	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Populasi Siswa MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah.....	41
2. Jumlah Sampel Siswa MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah.....	42
3. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	46
4. Hasil Uji Relibilitas	49
5. Data Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn dalam Aspek Penilaian	54
6. Data Persesi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn dalam Teknik Penilaian	56
7. Data Persesi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn dalam Pelaksanaan Penilaian	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Validasi Isi	72
2. Kisi-kisi Angket	75
3. Angket Penelitian	77
4. Tabulasi Data Uji Coba Angket	81
5. Output SPSS Hasil Uji Coba Validitas	82
6. Tabulasi Data Penelitian	86
7. Deskriptif Data Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru MTsN Ujung-Gading	90
8. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Angket Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn	93
9. Izin Penelitian dari FIS UNP	101
10. Izin Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN Ujung-Gading	102

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Proses Terbentuknya Persepsi	11
2. Kerangka Konseptual Penelitian	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, ada empat faktor yang harus dikuasai oleh seorang guru, salah satunya guru harus melaksanakan proses penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan sangat penting dilakukan oleh seorang guru (*Djauzak Ahmad dalam <http://www.mprgubri.org>*). Hal ini sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 64 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar oleh guru harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas sehingga guru dapat menilai pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa, dan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pasal 64 UU No 20 tahun 2003 tersebut dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan oleh guru, karna guru dapat mengetahui kualitas pembelajaran dan merancang program pembelajaran yang lebih baik kedepannya. Penilaian hasil belajar ini harus dilakukan guru secara berkesinambungan agar memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 64 ayat 3 menjelaskan bahwa : Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik, serta
2. Ujian, ulangan dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan : penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.

Dari penjelasan di atas, maka dalam melakukan penilaian hasil belajar guru harus memperhatikan dan memberikan penilaian hasil belajar kepada siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan standar penilaian yang berlaku secara nasional dan harus mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Ini bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dan siswa memiliki kompetensi dan kualitas berpikir yang baik.

Kenyataannya dalam Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sebagian guru masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang masih terdapat di sekolah-sekolah yaitu : *pertama*, guru hanya melaksanakan penilaian hasil belajar diakhir satuan program/semester. Guru yang melaksanakan penilaian hasil belajar seperti ini memiliki sisi negatif, guru tidak dapat mengetahui siswa mana yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dan siswa yang belum memahami materi pelajaran (Purdiyanto 2010).

Kedua: guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan, namun hasil dari penilaian tersebut langsung dikembalikan kepada siswa dan tidak diproses kembali. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mengetahui kesalahan ataupun kebenaran dari setiap soal yang dijawabnya. *Ketiga:* guru melakukan penilaian hasil belajar tidak bervariasi. Guru hanya melakukan penilaian hasil belajar dalam bentuk objektif tanpa adanya penggunaan essay dan sebaliknya. Kondisi ini membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti penilaian hasil belajar dan menyebabkan kualitas pendidikan rendah (Ajisaka 2006).

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa di MTsN Ujung-Gading kecamatan Lembah Melintang pada tanggal 18 Maret 2011, bahwa menurut mereka: *Pertama,* Guru dalam melaksanakan penilaian hanya kadang-kadang mengembalikan dan membahas hasil penilaian tersebut, sehingga siswa tidak mengetahui kemampuan dan kelemahannya dan siswa tidak mengetahui kesalahan dan kebenaran jawaban dalam penilaian hasil belajar. *Kedua :* Saat proses pelaksanaan penilaian guru sibuk dengan urusannya sendiri dan membiarkan siswa, sehingga siswa dapat mencontek saat ujian/ulangan, dan kadang guru meninggalkan ruang kelas, serta asyik bercerita dengan guru yang lainnya, sehingga siswa menggunakan kesempatan tersebut untuk mencontek atau melihat buku catatan pada waktu ujian berlangsung. *Ketiga :* Guru tidak adil dalam memberikan nilai kepada siswa karna pada saat ulangan, jawaban yang ditulis siswa benar sesuai dengan jawaban teman lainnya, tetapi guru menyalahkan jawaban tersebut, sedangkan jawaban siswa lainnya dibenarkan oleh

guru. *Ketiga*, Guru diskriminatif dalam pemberian nilai, karena guru memberikan nilai tinggi hanya kepada siswa yang cantik-cantik. Hal tersebut menimbulkan konsekwensi yaitu, siswa menganggap ujian tidak penting dan siswa tidak peduli terhadap ujian yang dilaksanakan guru, dibuktikan dengan siswa tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian/ulangan.

Persepsi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum di MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang bernama Mustofa, M.A bahwa penilaian hasil belajar yang dilakukan guru juga belum berkesinambungan, disebabkan karena guru mengadakan rapat dan hal-hal lainnya, sehingga pelaksanaan penilaian oleh guru belum optimal. Selain itu, guru kadang-kadang membahas hasil penilaian pada satu topik materi, apabila siswa tersebut banyak memperoleh nilai rendah, maka guru akan mengadakan remedial. Akan tetapi bila siswa hanya sedikit memperoleh nilai yang rendah, maka guru melanjutkan materi pada pokok bahasan selanjutnya, tanpa menjelaskan kembali kepada siswa yang belum memahami materi tersebut (wawancara pada tanggal 2 Maret 2011). Konsekwensinya siswa yang rendah tetap rendah, dan yang tinggi tetap tinggi. Akan tetapi, semua siswa seharusnya mencapai ketuntasan belajar.

Karena itu masalah tersebut tidak bisa dibiarkan. Begitu penting persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang mempengaruhi belajar siswa. Dan siswa merupakan sumber informasi utama tentang lingkungan belajar termasuk tentang kemampuan mengajar guru. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan dari suatu serapan proses seseorang yang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Desmita 2002:7)

Jadi siswa memberikan tanggapan mengenai penilaian hasil belajar yang dilakukan guru melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan lainnya. Melalui tanggapan yang diberikan siswa, diharapkan guru dapat mengubah penilaian hasil belajar kearah yang lebih baik dalam menilai kemampuan dan perkembangan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian di MTsN Lembah Melintang Ujung-Gading tentang Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PKn.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah mengenai persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru meliputi :

- a. Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa
- b. Teknik penilaian yang dilakukan guru tidak bervariasi
- c. Guru kurang ketat melakukan pengawasan terhadap siswa saat ujian
- d. Guru kurang hati-hati dalam memeriksa lembar jawaban siswa
- e. Guru pilih kasih dalam memberikan nilai kepada siswa
- f. Guru kurang hati-hati dalam menentukan skor nilai akhir siswa

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar yang

dilakukan Guru PKn di MTsN Ujung- Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman barat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar yang Dilakukan oleh Guru PKn di MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-Melintang Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Hasil Belajar yang Dilakukan Guru PKn di MTsN Ujung-Gading Kecamatan Lembah-M elintang Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang penilaian hasil belajar

2. Segi praktis

a. Guru mata pelajaran PKn di MTsN Ujung-gading Kecamatan Lembah-Melintang

Sebagai masukan bagi guru PKn agar dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap penilaian hasil belajar dalam proses belajar mengajar untuk menilai kemajuan dan prestasi yang di capai siswa

b. Jurusan ilmu sosial politik prodi PKn

Sebagai bahan masukan bagi prodi PKn agar lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah penilaian hasil belajar sebelum melaksanakan praktek lapangan kependidikan

c. Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap pentingnya penilaian hasil belajar

d. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari persepsi diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak para ahli menjelaskan pengertian mengenai persepsi. Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya menanggapi dan memahami sesuatu. Persepsi atau tanggapan ini timbul dari pengalaman seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Persepsi juga merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari proses pengamatan.

W.J.S Poerwadarmita berpendapat (1992:562) persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Thoha (2000:123) menjelaskan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Kemudian Sumadi (2007:36) mengatakan tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan

pengamatan. Dan Kartono dalam Eni Marlina (1997:15), menjelaskan bahwa persepsi adalah:

- 1) Proses mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera
- 2) Suatu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu
- 3) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang
- 4) Kesadaran intuitif mengenal kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenali sesuatu

Kemudian C.P Chaplin dalam kamus lengkap psikologi (1998) persepsi atau pendapat disebut juga opini merupakan suatu kepercayaan khususnya yang bersifat tentatif dan masih terbuka untuk diubah. Selanjutnya menurut Sumadi (2007:37) menganggap adalah melakukan kembali sesuatu perbuatan atau melakukan sebelumnya sesuatu perbuatan tanpa hadirnya objek fungsi primer yang merupakan dasar dari modalitas tanggapan itu. Ada tiga macam tanggapan :

- 1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- 2) Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi
- 3) Tanggapan masa kini atau representatif (tanggapan)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat dijelaskan bahwa seseorang dalam mempersepsikan, menjelaskan, dan memberi arti kepada suatu rangsangan/objek selalu menggunakan

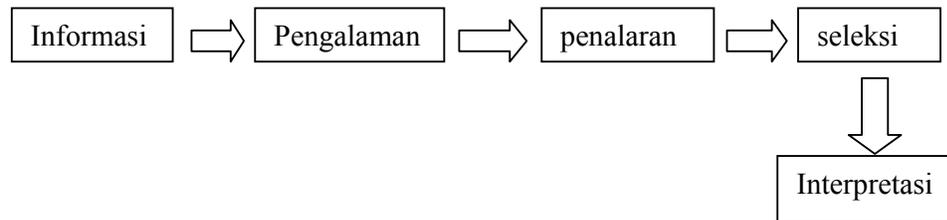
inderanya yaitu baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, pemikiran dan lainnya. Sehingga seseorang dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan, terhadap objek yang dipersepsikan yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Maka persepsi menurut penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Feigi (sebagaimana dikutip dalam Budi setia 2005:12) mengatakan bahwa pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli (rangsangan). Setelah mendapat rangsangan pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan interpretation begitu juga berinteraksi dengan closure, sedangkan proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting.

Selanjutnya Asngari (1984:12-13) mengatakan bahwa pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan yang penting. Faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain, termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

Bagan Proses terbentuknya persepsi



c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam pengamatan suatu objek, setiap individu akan memiliki interpretasi yang berbeda terhadap objek yang diamatinya tersebut, hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, pengalaman, proses belajar mengajar dan sebagainya. Jalaludin Rahmat (2004:70) menjelaskan persepsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek, dan cara memandang terhadap objek tersebut.

Menurut Pringgodigdo dan Hanafi (1997:17) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek adalah persepsi dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek dengan kaca mata sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya.

Selanjutnya Sarwono (1982:49) mengemukakan bahwa perbedaan persepsi seseorang disebabkan oleh :

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, akan tetapi memfokuskan perhatian pada satu objek

- 2) Harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul
- 3) Kebutuhan, baik kebutuhan sesaat maupun kebutuhan yang ditetapkan oleh diri seseorang dan juga kebutuhan yang berbeda
- 4) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat
- 5) Ciri kepribadian seseorang

Kemudian menurut Seti aisyah (dalam Jalaludin Rahmad:2004) faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Faktor fungsional terdiri dari keutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan, dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati
- 2) Faktor struktural adalah intensitas stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus
- 3) Faktor kebudayaan, kultur/ kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang

2. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang siswa di dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pengertian penilaian hasil belajar menurut para ahli. Menurut Anas sudijono (2009:1) evaluasi merupakan suatu penilaian. Nana sudjana (2009:3) mengemukakan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Mehrens dan Lehmann (sebagaimana dikutip M. Ngalim 2006:3) menjelaskan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Kemudian Wrightstone dkk (sebagaimana dikutip M. Ngalim 2006:3) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Selain itu evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (N. E Gronlund sebagaimana dikutip M. Ngalim 2006:3)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses yang sistematis yang harus dilakukan oleh guru untuk memantau kemajuan dan kemampuan siswa selama proses belajar mengajar dengan menentukan/membuat keputusan yang baik atau jelek mengenai siswa.

Menurut M. Ngalim (2004:4) ada 3 aspek dalam memahami evaluasi/penilaian, yaitu :

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, maksudnya evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program
- 2) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi, dapat berupa perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir, nilai mid semester, nilai ujian akhir semester dan sebagainya,

- selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan tujuan evaluasi
- 3) Evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai, terdiri dari bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan bergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian adalah salah satu cara untuk mengetahui karakteristik siswa dan informasi data mengenai kemampuan siswa, baik berupa sikap dan pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian dalam proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh guru, adapun fungsi penilaian menurut M. Ngalim (2006:5) ada 4 macam:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa, untuk mengisi rapor, dan untuk menentukan kenaikan kelas
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, dan berguna bagi guru untuk mengadakan perbaikan program beserta pelaksanaannya pada masa yang akan datang atau pertemuan berikutnya. Komponen-komponen pengajaran antara lain adalah tujuan materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar alat dan sumber pelajaran serta prosedur dan alat evaluasi
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling, untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa yang memerlukan pelayanan remedial, sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa, dan sebagainya
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan

Selanjutnya Nana sudjana (2008:111) menyatakan fungsi penilain hasil belajar adalah :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional /tujuan pengajaran, dengan ini dapat diketahui penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa dan dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa
- 2) Untuk megetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar dan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar
- 3) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Dari penjelasan ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan oleh guru, karna memberikan manfaat yang besar terhadap siswa dan guru, salah satunya untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada proses belajar mengajar, sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih baik kedepannya.

Kemudian Kiranawati (2008) menjelaskan dalam konteks pelaksanaan pendidikan, evaluasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu

- 2) Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran
- 3) Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan

Sedangkan menurut Akhmad sudrajat (2008): Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Sebagai grading, penilaian ini cenderung membandingkan siswa dengan siswa yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma
- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak
- 3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi
- 4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan
- 5) Sebagai alat diagnosis, bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan
- 6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru memberikan manfaat bagi siswa dalam mencapai proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Aspek-Aspek yang Diukur dalam Penilaian

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan tugas guru memberikan penilaian terhadap kemampuan dan kemajuan siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Nana sudjana (2009:111) menjelaskan penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Aspek-aspek kriteria penilaian menurut Mimin (2009:22) ada tiga macam yaitu :

1) Penilaian aspek kognitif

Aspek kognitif berdasarkan pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Aspek kognitif menurut taksonomi Bloom (sebagaimana dipaparkan oleh Mimin 2009:23) kemampuan berfikir secara hirarki yang mengungkapkan tentang kegiatan mental siswa yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi, sebagai berikut :

- a) Tingkat pengetahuan, pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat berbagai informasi mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan guru sebelumnya, dan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja, misalnya fakta, rumus dan sebagainya

- b) Tingkat pemahaman dihubungkan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan pengetahuan atau menyatakan masalah dengan kata-kata sendiri, misal memberi contoh suatu konsep
- c) Tingkat penerapan, merupakan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari
- d) Tingkat analisis, merupakan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan fakta dan pendapat, serta menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan menemukan hubungan sebab-akibat
- e) Tingkat sintesis, merupakan kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai unsur pengetahuan sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh atau siswa dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau torinya sendiri dan mensintesis pengetahuan
- f) Tingkat evaluasi, merupakan level tertinggi yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian tentang nilai suatu gagasan dengan menggunakan criteria tertentu atau mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial dan sebagainya

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya seorang guru dalam membuat penilaian hasil belajar kognitif harus mencakup semua aspek-aspek kognitif dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Diharapkan penilain hasil belajar yang dilakukan guru tidak hanya pada tingkat hafalan saja, tetapi mencakup semua aspek kognitif yang ada. Hal ini dapat menjadikan siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Penilaian aspek afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif dilihat pada tingkah laku siswa, seperti perhatian siswa

terhadap mata pelajaran, disiplin siswa terhadap mata pelajaran, memiliki motivasi yang tinggi dan lainnya. Sesuai dengan penjelasan Pophan (sebagaimana dikutip Mimin 2009:36) bahwa aspek afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat terhadap materi pelajaran akan mencapai ketuntasan belajar dan sebaliknya.

Sedangkan Krathwohl (sebagaimana dikutip Mimin 2009:37) menjelaskan bahwasanya hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif, ada lima macam aspek penilaian afektif yaitu :

- a) Receiving/menerima, siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus/stimulus, disini guru harus mengarahkan perhatian siswa pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif, misalnya guru mengarahkan siswa untuk membaca buku, mengerjakan tugas, memberi motivasi belajar dan sebagainya
- b) Responding/tanggapan, merupakan partisipasi siswa, dan siswa memiliki minat yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus, misalnya senang bertanya, senang membaca buku, dan lainnya
- c) Valuing/menilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi
- d) Organization/organisasi antara nilai yang satu dengan nilai yang lain dikaitkan dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten, misalnya pengembangan filsafat hidup
- e) Karakterisasi nilai, ini merupakan peringkat yang tertinggi dalam ranah afektif. Pada peringkat ini siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup yang berkaitan dengan pribadi, emosi dan rasa sosialis

Selain penilaian aspek kognitif di atas tadi, aspek afektif juga sangat penting dilakukan guru dalam menilai perbuatan dan tindakan siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah atau saat proses belajar

mengajar berlangsung. Sehingga, terbentuklah siswa yang tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga memiliki sikap dan akhlak yang baik.

3) Penilaian aspek psikomotor

Penilaian psikomotor merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sesuai dengan pendapat Singer (sebagaimana dikutip Mimin 2009:25) kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Sedangkan menurut Dave (sebagaimana dikutip Mimin 2009:26) hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu :

- a) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang diperhatikan sebelumnya
- b) Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada petunjuk saja
- c) Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi
- d) Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketepatan sehingga produk kerjanya utuh
- e) Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks yaitu kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi

Selain itu Ryan (sebagaimana dikutip Mimin Haryati 2009:26)

menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a) Melalui pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar (praktek berlangsung)

- b) Setelah proses belajar mengajar yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap
- c) Beberapa waktu setelah proses belajar selesai dalam lingkungan siswa

Dari penjelasan di atas, guru harus melakukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, agar siswa memiliki kemampuan yang optimal dan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Keterpaduan yang seimbang dari ketiga aspek penilaian diharapkan dapat membentuk kompetensi siswa yang optimal.

Menurut Nana sudjana (2008:112) langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam mengadakan penilaian ialah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau objek penilaian untuk memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasi/tes. Ada tiga sasaran pokok penilaian, yakni :

- a) Segi tingkah laku artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian dan lainnya
- b) Segi isi pendidikan artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar
- c) Segi yang menyangkut proses belajar mengajar perlu diadakan penilaian objektif dari guru, baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang akan dicapai siswa

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat diambil kesimpulan guru harus melakukan penilaian secara menyeluruh, artinya guru tidak hanya menilai segi penguasaan materi semata, tetapi harus menilai segi tingkah laku dan keterampilan siswa, sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik dan mendapatkan siswa yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang optimal.

d. Jenis-Jenis Penilaian

Menurut Nana sudjana (2008:5) jenis penilaian ada lima macam yaitu :

- 1) Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan siswa
- 2) Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses belajar mengajar/akhir semester, tujuannya untuk melihat hasil yang dicapai siswa
- 3) Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya, ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial
- 4) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi
- 5) Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar

Dari penjelasan tersebut, guru dapat melakukan salah satu jenis penilain sesuai dengan yang diperlukan atau yang dibutuhkan oleh kemampuan siswa. Jenis penilain yang dilakukan guru memiliki manfaat untuk mengetahui kemampuan, perkembangan dan kelemahan siswa.

Selanjutnya Nana sudjana (2008:112) menjelaskan penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap :

- 1) Tahap jangka pendek yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada saat proses belajar mengajar disebut penilaian formatif.

Menurut Indrayanto (2010) tes formatif merupakan salah satu cara atau sarana untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi yang telah dijelaskan guru di dalam proses belajar mengajar dan melihat apakah ada umpan balik yang baik atau tidak. Yang dimaksud dengan “umpan balik” ialah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar, dan setelah adanya tes akan diketahui adanya umpan balik bagi siswa maupun guru yang mengajar.

Dari umpan balik tersebut diharapkan adanya perbaikan masing-masing, baik pada siswa maupun guru. Yang termasuk alat ukur disini ialah pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas berupa pertanyaan yang diajukan di dalam kelas atau di sebut sebagai ulangan harian.

2) Tahap jangka panjang yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali/ setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian setengah semester/ penilaian akhir semester disebut penilaian sumatif

Berdasarkan penjelasan diatas, guru melaksanakan penilaian hasil belajar pada saat proses belajar mengajar, dan terserah pada guru melaksanakan penilaian tersebut pada awal proses belajar mengajar, saat berlangsungnya dan akhir peoses belajar mengajar serta penilaian hasil belajar yang dilakukan guru setelah menempuh periode tertentu/penilaian semester.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan bentuk-bentuk penilaian hasil belajar yaitu :

1) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih 2) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut 3) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut 4) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester dua untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan kompetensi dasar pada semester tersebut

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bentuk penilaian yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, serta ulangan kenaikan kelas, merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar agar dapat mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

e. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi (1999:26) teknik penilaian hasil belajar, terbagi atas dua macam, yaitu :

1) Teknik Tes

Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa terutama aspek kognitif untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. (Webster's Collegiate sebagaimana dikutip dalam Kiranawati 2008)

Tes merupakan suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat (dalam Suharsimi 1999:32).

Tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Prestasi atau tingkah laku tersebut dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan intruksional pembelajaran atau tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, dan dapat pula menunjukkan kedudukan siswa yang bersangkutan dalam kelompoknya (dalam Kiranawati 2008)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan

kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Syamsul (2009) menjelaskan tujuan tes meliputi : a) Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa b) Untuk mengetahui atau mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa c) Untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa d) Untuk mengetahui hasil pengajaran e) Untuk mengetahui pencapaian kurikulum f) Untuk mendorong siswa belajar g) Untuk mendorong agar dapat mengajar dengan baik dan benar

Kiranawati (2008) menyatakan bahwa tes mempunyai dua fungsi, yaitu: a) Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu b) Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu

Kemudian Anas (2009:67) mengemukakan tes memiliki dua fungsi : a) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik , untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar b) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran

Dari penjelasan ahli diatas, dapat diambil kesimpulan tes yang dilakukan sangat bermanfaat untuk mengetahui informasi dan karakteristik tentang siswa.

Selain itu, menurut Syamsul (2009) bentuk tes ada tiga macam :

a) Tes tertulis, ada 2 macam : *pertama*, Tes obyektif, adalah tes tulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Bentuk-bentuknya berupa : tes benar salah, tes menjodohkan, tes pilihan ganda, tes melengkapi, tes jawaban singkat. *Kedua*, tes subyektif, adalah tes tulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuknya berupa : tes uraian bebas, tes uraian terikat b) Tes lisan c) Tes tindakan atau perbuatan

Dari penjelasan ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan penggunaan setiap jenis tes tersebut seharusnya disesuaikan dengan kompetensi siswa dan perkembangannya. Misalnya tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kawasan kognitif, sedangkan kawasan psikomotorik sangat tepat apabila mengukur tes tindakan, dan kawasan afektif diukur dengan skala perilaku atau sikap.

Menurut Suharsimi (1999:33) kegunaan tes untuk mengukur siswa ada tiga, yaitu :

- a) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat diberikan bantuan yang tepat
- b) Tes formatif di maksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah memahami materi setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program, seperti post-tes atau tes akhir proses/ ulangan harian
- c) Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar diadakan pada akhir semester

Dari penjelasan tersebut, tes sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan penilaian bagi siswa untuk memantau kemajuan dan perkembangan siswa.

Suharsimi (1999:57) menjelaskan Sebuah tes dapat dikatakan baik harus memenuhi kriteria, yaitu :

a) Validitas

Dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai keadaan sesungguhnya. Tes memiliki validitas yang tinggi apabila tes dapat mengukur hasil belajar siswa. Ada beberapa macam kriteria validitas, yaitu:

pertama, Content validity (validitas isi), dilakukan secara logis dan rasional, yang menggambarkan sejauh mana tes mampu mengukur materi pelajaran yang telah diberikan secara representatif dan sejauhmana perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa *Kedua, Predictive validity* (validitas ramalan), artinya ketepatan suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapai siswa dalam pelajaran yang akan datang dengan melihat nilai yang dicapai siswa dengan nilai yang dicapai kemudian *Ketiga, Concurrent validity* (Validitas bandingan), ialah dengan jalan menghubungkan hasil yang dicapai dalam tes tersebut dengan hasil yang dicapai dalam tes yang sejenis yang telah diketahui mempunyai validitas yang tinggi *Keempat, Construct Validity* (validitas konstruk), yaitu ketepatan suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut dengan membuat soal yang ringkas dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti

b) Reliabilitas

Tes dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila dilaksanakan berkali-kali. Jika tes diberikan kepada siswa yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya

c) Objektivitas

Sebuah tes memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi terutama pada sistem skoringnya. Untuk menghindari unsur subjektif dalam penilaian harus memperhatikan masalah pengadministrasian yaitu kontinuitas dan komprehensivitas

d) Evaluasi

Guru harus melakukan evaluasi secara terus- menerus untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa. Tes yang dilakukan guru hanya satu atau dua kali saja, tidak akan dapat memberikan hasil yang objektif tentang keadaan siswa

e) Praktikabilitas

Apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah : *pertama*, mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa. *Kedua*, Mudah pemeriksaanya artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya. *Ketiga*, dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas

f) Ekonomis

Pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama, baik untuk memproduksinya maupun untuk melaksanakan dan mengolah hasilnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, jika guru membuat suatu soal/pertanyaan harus memenuhi semua kriteria-kriteria tersebut untuk dapat menilai kemampuan siswa dengan mudah dan baik serta memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

2) Teknik non tes

Bentuk teknik penilaian selain tes yang ke dua adalah non tes.

Menurut Anas (2009:74) ada empat macam teknik non tes yaitu :

a) Pengamatan, sebagai alat evaluasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu b) Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan c) Angket, juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa d) Pemeriksaan dokumen juga dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar dengan melihat dokumen pribadi siswa

Dari pendapat ahli tersebut, non tes juga sangat diperlukan dalam teknik penilaian yang dilakukan guru. Selain, menilai penguasaan siswa mengenai mata pelajaran, guru juga dapat memantau tingkah laku siswa dan memperoleh informasi mengenai siswa selama proses belajar mengajar, melalui pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen dan lainnya.

Sedangkan menurut Mimin (2009:45) ada beberapa macam teknik penilaian yaitu :

a) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru dalam mengamati kegiatan siswa yang menuntut siswa untuk melakukan tugas

praktek/gerak (psikomotor). Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam melakukan penilaian unjuk kerja yaitu: *pertama* : langkah-langkah kinerja yang diharapkan dapat dilakukan siswa dalam menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, *kedua* : kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, *ketiga* : kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua yang ingin dinilai dapat diamati

b) Penilaian project work

Penilaian project work merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu. Yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian project work adalah : *pertama* : kemampuan pengolahan, siswa mampu memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data, *kedua* : relevansi kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, *ketiga* : keaslian, project yang dilakukan siswa merupakan karyanya sendiri.

Ada beberapa fungsi dilakukannya project work yaitu : 1. Merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa, memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan kompetensi yang dikuasai siswa secara utuh, lebih efisien dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, dan

menghasilkan nilai penguasaan kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

c) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis merupakan tugas guru dalam mengajukan soal atau pertanyaan yang dilakuakn secara tertulis dan di jawab oleh siswa secara tertulis pula. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian tertulis yaitu : tempat pelaksanaan tugas harus kondusiftempat duduk siswa diatur agar tidak terjadinya kerjasama antara siswa menjawab soal dan menghindari kecurangan yang terjadi, siswa memepunyai kesempatan yang sama dalam dalam mengerjakan soal, guru bertindak sewajarnya dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, dan lainnya.

d) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilain terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang meliputi penilaian kemampuan siswa terhadap proses pembuatan suatu produk. Tiga hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian produk adalah : *pertama:* tahapan persiapan, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam merencanakan dan mendesain produk, *kedua* : tahap proses pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menggunakan bahan, teknik dan metode, *ketiga* : tahap penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

e) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan bakat siswa serta perkembangan aspek psikomotor siswa dengan cara menilai kumpulan karya dalam suatu periode tertentu. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian portofolio yaitu : asli yang dibuat oleh siswa sendiri, saling percaya antara guru dan siswa dalam proses penilaian, guru dan siswa memiliki berkas-berkas portofolio, dan penilaian portofolio terintegrasi dengan kegiatan proses pembelajaran.

f) Penilaian sikap

Penilai sikap sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Pophan (sebagaimana dikutip dalam Mimin 2009:61) menjelaskan bahwa ranah afektif dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan kesulitan untuk mencapai standar nilai yang ditetapkan.

Aspek yang perlu dinilai oleh guru dalam melakukan penilaian sikap yaitu: penilaian sikap siswa terhadap materi pelajaran, terhadap guru, proses pembelajaran dan lainnya.

g) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses dan tingkat

ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam melakukan penilaian diri adalah : menentukan standar kompetensi dan kriteria yang akan digunakan, meminta siswa melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri seperti : menilai penguasaannya terhadap mata pelajaran, menilai keterampilan yang telah di milikinya, menilai sikap/perasaanya terhadap objek tertentu.

f. Penentuan Skor

Penentuan skor diperoleh dari penilaian yang dilakukan guru terhadap kemampuan, bakat dan keterampilan yang dikuasai siswa. Penentuan skor dikatakan sebagai tugas guru dalam mengambil keputusan tentang pemberian angka terhadap kemampuan yang dicapai siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mimin (2009:72) mengatakan skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka dari setiap butir-butir pertanyaan.

Menurut Suharsimi (2008:235) skor adalah hasil pekerjaan dalam menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal yang di jawab betul oleh siswa. Selanjutnya menurut Anas (2009:301) menjelaskan pemberian skor merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes, yaitu proses pengubahan jawaban-jawaban soal tes menjadi angka-angka.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, salah satu pekerjaan yang harus dilakukan guru adalah memberikan skor berupa angka terhadap

soal yang dapat di isi oleh siswa. Sehingga, siswa mengetahui kemampuan atau nilai yang diperoleh tinggi atau rendah.

Sedangkan menurut Suharsimi (2008:223) mengungkapkan cara pemberian skor terhadap tes yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan bentuk soal-soal seperti : *pertama* : pemberian skor pada tes uraian, didasarkan kepada bobot yang diberikan untuk setiap butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, sebelum menyusun tes uraian guru terlebih dahulu menentukan jawabannya, cara ini akan mempermudah guru dalam mengoreksi tes siswa. *Kedua* : pemberian skor pada tes objektif , sebelum menyusun tes objektif guru diharapkan terlebih dahulu menentukan kunci jawaban untuk mempermudah guru dalam memberikan skor terhadap siswa.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan, guru harus menentukan jawaban terlebih dahulu sebelum menyusun tes uraian maupun tes objektif.

g. Penentuan Nilai Akhir atau Nilai Laporan

Nilai akhir siswa dapat diperoleh setelah guru melakukan berbagai bentuk penilaian kepada siswa selama proses belajar mengajar. Ada beberapa pendapat ahli memberikan pengertian terhadap nilai laporan. Pelaporan kegiatan hasil belajar merupakan kegiatan mengkomunikasikan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa kepada siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa (Mimin 2009:115). Sedangkan menurut Anas (2009:431) nilai akhir merupakan nilai yang berupa angka atau huruf yang melambangkan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan, penentuan nilai akhir siswa merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru yang perlu disampaikan kepada siswa, kepala sekolah, guru lainnya dan orang tua siswa tentang perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai siswa. Dengan cara ini, kepala sekolah dengan mudah mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat menentukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan bagi wali kelas laporan hasil penilaian dapat digunakan dalam mengisi raport siswa, bagi guru pembimbing nilai lapor siswa dapat mengetahui kasus-kasus siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagi orang tua siswa dapat mengetahui kemampuan dan kemajuan anaknya, jika nilai akhir anak rendah, maka orang tua dapat memberikan motivasi pada anak dan mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya bagi siswa nilai lapor sangat penting sekali untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam suatu mata pelajaran dan dapat mempertahankan kelebihan yang ada atau memperbaiki kekurangan yang dimilikinya.

Menurut Mimin (2009:117) ada beberapa manfaat nilai akhir atau nilai lapor yaitu : 1) Untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, 2) Dapat memberikan motivasi kepada siswa, membantu guru dalam mencari strategi yang lebih tepat, dan mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa.

Dengan hal ini, nilai akhir memberikan manfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pendidikan.

3. Peran Guru dalam Penilaian Hasil Belajar

Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengajaran di sekolah. Dalam pasal 39 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

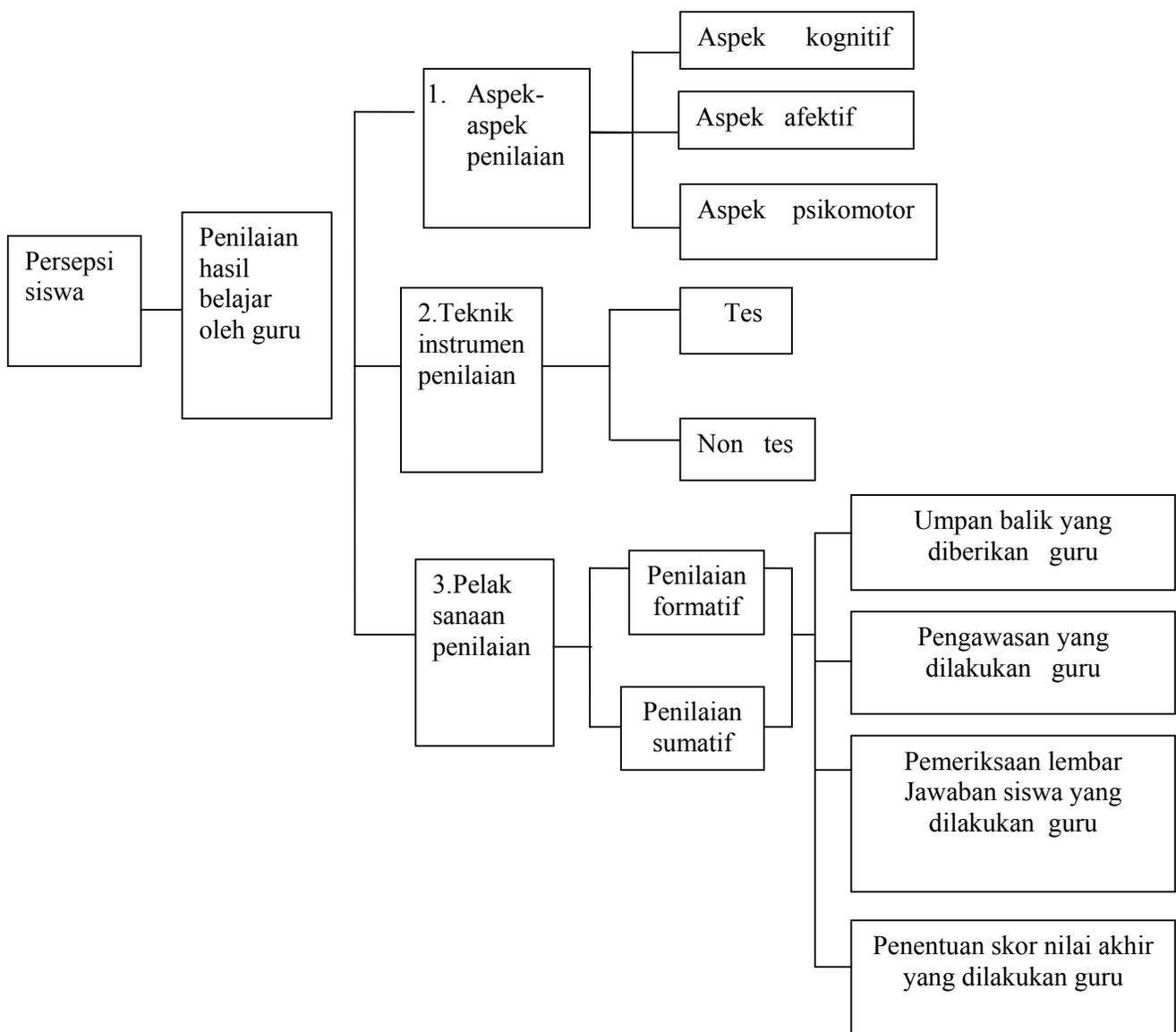
Ada sepuluh kompetensi menurut P3G/Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (sebagaimana dikutip dalam Nana sudjana 2009:19) yaitu : a) menguasai bahan b) mengelola program belajar mengajar c) mengelola kelas d) menggunakan media e) menguasai landasan pendidikan f) mengelola interaksi belajar mengajar g) menilai prestasi belajr h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Sedangkan menurut Glasser (sebagaimana dikutip Nana sudjana 2009:18) ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu : a) menguasai bahan pelajaran b) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran d) menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menilai prestasi atau menilai kemajuan proses belajar mengajar. Setiap guru harus dapat melakukan

penilaian tentang kemajuan yang dicapai siswa dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan siswa. Penilaian tersebut berhubungan dengan pemberian skor atau angka yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading dalam aspek penilaian secara umum berada dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 2,64. Sedangkan berdasarkan persentase aspek penilaian penilaian kognitif yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar adalah masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase. Aspek penilaian afektif yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar juga masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase.
2. Persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading dalam Teknik penilaian secara umum berada dalam kategori negatif dengan skor rata-rata 2,51. Sedangkan berdasarkan persentase teknik penilaian berupa tes yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar adalah masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase. Sedangkan non tes yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar juga masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase.
3. Persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan guru PKn di MTsN Ujung-Gading dalam pelaksanaan penilaian secara umum berada dalam

kategori cukup dengan skor rata-rata 2,63. Sedangkan berdasarkan persentase pelaksanaan penilaian berupa penilaian formatif yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar adalah masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase. Sedangkan penilaian sumatif yang dilakukan guru dalam penilaian hasil belajar masih sangat jelek, hal ini dilihat dari masing-masing jumlah persentase, kecuali persentase dari guru melakukan ulangan akhir dan siswa kadang-kadang memperoleh nilai yang bagus dikatakan sedang.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

1. Guru PKn MTsN Ujung-Gading hendaknya lebih memperhatikan dan memahami penilaian hasil belajar, baik dalam aspek-aspek penilaian kognitif, afektif, psikomotor, dan teknik penilaian yang digunakan serta pelaksanaan penilaian hasil belajar.
2. Guru PKn dalam melakukan penilaian kognitif seharusnya dilakukan secara menyeluruh dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi agar siswa memiliki kemampuan dan kualitas berpikir yang baik. Selain itu, aspek afektif juga penting dilakukan guru dalam mendidik sikap siswa.
3. Guru PKn MTsN Ujung-Gading seharusnya melakukan tes/ulangan harian secara berkesinambungan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa dari hari ke hari.

4. Guru PKn dalam melakukan tes dan non tes harus bervariasi, agar siswa semangat dalam melakukan penilaian hasil belajar.
5. Guru harus menyadari pentingnya penilaian hasil belajar di dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui pemahaman, penguasaan dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhidi Sambas, dkk. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- C.P Chaplin. 1998. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Gramedia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Jalaludin Rahmad. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya.
- M. Ngalm purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mimin Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Pringgodigdo dan Hanafi. 1997. *Persepsi dalam Pengajaran*. Jakarta : Rajawali.
- Sarwono.S.W . 1982. *Dasar-dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- _____.1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.